



TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

NASKAH KAJIAN PENETAPAN

**LOKASI GUA JEPANG BUKIT DURPARANG  
(GUA NOMOR 2, 3, DAN 4)**

DI PADUKUHAN NGRECO, KALURAHAN SELOHARJO,  
KAPANEWON PUNDONG, KABUPATEN BANTUL

SEBAGAI

**SITUS CAGAR BUDAYA**

Dokumen Nomor: Si-0017/TACB-Bantul/19/11/2025

REKOMENDASI  
LOKASI GUA JEPANG BUKIT DURPARANG  
(GUA NOMOR 2, 3, DAN 4)

Menimbang	:	<p>a. bahwa berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, bahwa Lokasi Gua Jepang Bukit Durparang (Gua Jepang 2, 3, dan 4) di Padukuhan Ngreco, Kalurahan Seloharjo, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul belum ditetapkan sebagai Situs Cagar Budaya dan peringkatnya;</p> <p>b. Keputusan Bupati Bantul Nomor 454 Tahun 2023 tentang Gua Jepang Nomor 2, Keputusan Bupati Bantul Nomor 455 Tahun 2023 tentang Gua Jepang Nomor 3, Keputusan Bupati Bantul Nomor 456 Tahun 2023 tentang Gua Jepang Nomor 4;</p> <p>c. bahwa Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul telah melakukan kajian terhadap Lokasi Gua Jepang Bukit Durparang (Gua Jepang 2, 3, dan 4) di Padukuhan Ngreco, Kalurahan Seloharjo, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul.</p>
Mengingat	:	<p>a. Pasal 9 dan Pasal 44 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130;</p> <p>b. Pasal 33, Pasal 34, Pasal 35, Pasal 36, dan Pasal 37 Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2022 tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1</p> <p>c. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2023 Tentang Penyelenggaraan Register Nasional Cagar Budaya.</p> <p>d. Pasal 20, Pasal 21, Pasal 22, Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 6 Tahun 2012 tentang Pelestarian Warisan Budaya dan Cagar Budaya (Lembaran Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012 Nomor 6);</p> <p>e. Surat Keputusan Bupati Kabupaten Bantul Nomor 22 Tahun 2025 tentang Pembentukan Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul Tahun Anggaran 2025, tanggal 2 Januari 2025.</p>
Merekomendasikan	:	<p>bahwa <b>Lokasi Gua Jepang Bukit Durparang (Gua Nomor 2, 3, dan 4)</b> di Padukuhan Ngreco, Kalurahan Seloharjo, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul sebagai <b>Situs Cagar Budaya</b></p>

## FOTO OBJEK KAJIAN



Foto 1. Struktur atas Gua Jepang Nomor 2 dilihat dari arah timur.  
(Sumber: Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul)



Foto 2. Gua Jepang Nomor 3 dilihat dari utara  
(Sumber: Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul)






Foto 3. Struktur Gua Jepang Nomor 4 dilihat dari barat.  
(Sumber: Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul)





HASIL KAJIAN  
LOKASI GUA JEPANG BUKIT DURPARANG  
(GUA NOMOR 2, 3, DAN 4)



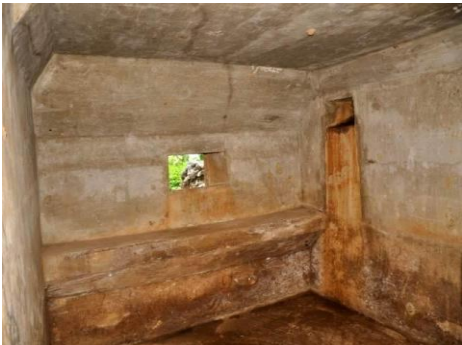
I	IDENTITAS			
	Nama Objek	:	Lokasi Gua Jepang Bukit Durparang	
	Nomor Induk ODCB	:	-	
	Nomor Register Nasional	:	-	
	Jenis	:	Gua buatan	
	Tempat dan Alamat Penyimpanan	:	Padukuhan Ngreco, Kalurahan Seloharjo, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul	
	Alamat	:		
	Padukuhan	:	Ngreco	
	Kalurahan	:	Seloharjo	
	Kapanewon	:	Pundong	
	Kabupaten	:	Bantul	
	Provinsi	:	Daerah Istimewa Yogyakarta	
	Koordinat	:		
	Luas	:	54283,390 m²	
	Tahun Pembuatan/ Pembangunan	:	1943-1945	
	Periode/Masa (tandai pada kotak yang tersedia)	:	Prasejarah	....
			Klasik (Hindu-Buddha)	....
			Islam	....
			<b>Kolonial</b>	<input checked="" type="checkbox"/>
			Kemerdekaan	....
			Modern	....
II	DESKRIPSI			
	Uraian	:	<p>Gua Jepang merupakan gua buatan yang dibangun oleh Jepang sebagai tempat pertahanan untuk melindungi wilayah pendudukan Jepang dari serangan Sekutu. Gua-gua Jepang dapat ditemui di berbagai tempat di Indonesia seperti Sumatera Barat (Bukittinggi), Banten (Lebak), Jawa Barat (Pangandaran, Bandung), Jawa Tengah (Brebes, Cilacap, Purworejo), Jawa Timur (Pacitan, Trenggalek, Blitar, Banyuwangi), Kalimantan, Sulawesi (dekat Manado), Papua (Biak), dan Yogyakarta (Sleman, Bantul). Di Padukuhan Blambangan, Kalurahan Jogotirto, Kapanewon Berbah, Kabupaten Sleman terdapat Gua Jepang yang dibuat dengan membuat lubang terowongan di bukit batu putih.</p> <p>Kompleks Gua Jepang yang berada di Kabupaten Bantul berjumlah 17 buah serta terbagi dalam dua wilayah padukuhan yakni Padukuhan Poyahan dan</p>	

		<p>Padukuhan Ngreco. Gua Jepang tersebar di beberapa bukit:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Bukit Durparang: Gua Jepang Nomor 2, 3, dan 4;</li><li>- Bukit Mrangi: Gua Jepang Nomor 5, 6, dan 7;</li><li>- Bukit Gunungwesi: Gua Jepang Nomor 8, 9, 10, dan 11;</li><li>- Bukit Ngancar: 13, 14;</li><li>- Bukit Doklumut: 15, 16, 17, 18;</li><li>- Di antara Bukit Ngancar dan Bukit Gunungwesi: Gua Jepang Nomor 12</li></ul> <p>Lokasi Gua Jepang Bukit Durparang mencakup Gua Jepang Nomor 2, 3, dan 4. Gua-gua yang terletak di Bukit Durparang telah ditetapkan sebagai Struktur Cagar Budaya Peringkat Kabupaten Bantul. Berikut uraian masing-masing struktur dalam Lokasi Gua Jepang Bukit Durparang:</p> <p><b>Gua Jepang Nomor 2</b></p> <p>Struktur Gua Jepang 2 terletak sekitar 20 meter sebelah timur jalan setapak yang dapat menuju ke Gua Jepang Nomor 3 dan 4. Posisi Gua Jepang Nomor 2 berada lebih tinggi terhadap jalan setapak. Jarak Gua Jepang Nomor 2 terhadap struktur lain di Kawasan Gua Jepang berkisar antara 62 hingga 487 meter, dengan struktur terdekat adalah Gua Jepang Nomor 3 yang terletak 59 meter sebelah barat laut Gua Jepang Nomor 2.</p> <p>Dilihat dari jenisnya, Gua Jepang Nomor 2 termasuk dalam gua dengan 4 lubang pengintaian yang dilengkapi dengan 4 lubang pengintaian. Struktur ini terdiri dari dua bagian, bagian yang berada di bawah tanah dan di atas tanah. Kedua bagian memiliki denah dan ukuran yang berbeda. Pintu untuk masuk berada di bagian yang berada di bawah tanah.</p> <p>Bagian yang berada di bawah tanah memiliki posisi Struktur membujur ke arah utara selatan, dengan pintu masuk di sisi utara, memiliki denah persegi dengan dimensi panjang 400 cm, lebar 400 cm dan tinggi 180 cm, dan terbagi menjadi 3 ruangan. Saat ini kondisi tembok penyekat antar ruang telah roboh. Ruang I merupakan ruangan utama, terdapat pintu masuk berukuran 110 x 180 cm. Ruang II terletak di sisi selatan ruang I. Di ruangan ini terdapat meja dinding yang menempel pada dinding sisi barat dengan ukuran 200 x 40 x 55 cm. Ruang III terletak di sisi selatan ruang II dan di sebelah ruang II dan merupakan ruang penghubung dengan bagian Struktur yang berada di atas tanah, yaitu melalui lubang penghubung di langit-langit ruang. Kemungkinan dulunya terdapat tangga untuk dapat naik ke bagian atas. Pada ruang bagian bawah ini tidak memiliki lubang ventilasi pada atap atau lubang embrasure pada dindingnya.</p> <p>Bagian Struktur yang berada di atas tanah berukuran lebih kecil. Bagian struktur yang berada diatas tanah memiliki denah segi delapan sehingga memiliki bentuk seperti silinder dengan bidang segi delapan yang terbagi menjadi 2 ukuran, yaitu empat bidang berukuran panjang 100 x tinggi 140 cm dan empat bidang berukuran</p>
--	--	---

		<p>panjang 70 x tinggi 140 cm. Ruang atas ini memiliki empat lubang embrasure. Bagian atas struktur ini tertutup, sedangkan lubang-lubang embrasure terdapat pada bidang-bidang yang lebih luas (100x140 cm) yang mengarah ke empat penjuru, yaitu menghadap ke arah barat, timur, utara, dan selatan. Bentuk lubang melebar keluar dengan dimensi bagian dalam panjang 35 x tinggi 15 cm, sementara bagian luar memiliki panjang 150 x tinggi 40 cm. Lubang embrasure berbentuk melebar keluar sehingga dapat memaksimalkan jarak pandang ketika digunakan untuk mengintai. Bagian ruang atas saat ini tampak seperti tidak memiliki lantai, dimana dari ruang bawah saat ini hanya terlihat seperti berupa lubang pada langit-langit ruang. Kemungkinan dulunya lantai ruang atas ini terbuat dari kayu atau logam dengan tangga yang tegak lurus ke bawah yang terbuat dari tali, kayu atau logam.</p>  <p>Tampak struktur Gua Jepang No. 2 dari arah barat</p>  <p>Tampak struktur atas Gua Jepang No. 2 dari arah timur struktur</p>  <p>Bagian dalam Gua Jepang No. 2</p> <p><b>Gua Jepang Nomor 3</b></p> <p>Pada Kawasan Gua Jepang, struktur ini terletak di sisi utara dengan struktur terdekat lain adalah Gua Jepang No. 2 yang terletak di sebelah tenggaranya, sementara struktur Gua Jepang No. 4 terletak di sebelah barat lautnya. Posisi Gua Jepang No. 3 berada sekitar 6 meter sebelah barat jalan setapak. Struktur sedikit terpendam ke</p>
--	--	--

	<p>bawah tanah. Jarak Gua Jepang No. 3 terhadap struktur-struktur lain di Kawasan Gua Jepang berkisar antara 59 hingga 512 meter, dengan struktur terdekat adalah Gua Jepang No. 2 yang terletak 59 meter di sebelah tenggara Gua Jepang No. 3. Sementara struktur yang jaraknya paling jauh dari Gua Jepang No. 3 adalah Gua Jepang No. 18 yang terletak 512 meter sebelah selatan Gua Jepang No. 3. Untuk jarak Gua Jepang No. 3 terhadap Gua Jepang No. 4 adalah 142 meter.</p> <p>Struktur ini memiliki denah persegi panjang dengan dimensi panjang 550 cm, lebar 250 cm dan tinggi 190 cm. Posisi struktur berada di bawah tanah dan menghadap ke utara dengan pintu masuk struktur berada pada sisi utara. Pintu masuk struktur memiliki tinggi 190 cm dan lebar pintu 90 cm. Dinding gua terbuat dari tatanan batu karang, sedangkan atap gua dikerjakan dengan beton bertulang. Pada bagian atap terdapat 2 lubang ventilasi berukuran sama. Sekeliling luar struktur tersusun atas batuan yang membentuk seperti terasering menurun dari arah selatan ke utara. Gua nomor 3 termasuk jenis gua dengan 1 pintu yang terletak di lereng-lereng bukit dan dilengkapi dengan 1 atau 2 lubang ventilasi dengan tanpa adanya lubang pengintaian.</p>  <p>Tampak struktur Gua Jepang Nomor 3 dari arah utara</p>  <p>Situasi bagian dalam Gua Jepang Nomor 3</p> <p><b>Gua Jepang Nomor 4</b></p> <p>Pada Kawasan Gua Jepang, Gua Jepang No. 4 terletak di sisi paling utara dibandingkan dengan struktur-struktur lain. Jarak terhadap struktur-struktur lain di Kawasan Gua Jepang berkisar antara 142 hingga 619 meter, dengan struktur terdekat adalah Gua Jepang No. 3 yang terletak 142 meter sebelah tenggara Gua Jepang No.</p>
--	--



		<p>4. Sementara struktur terjauh adalah Gua Jepang No. 18 yang terletak 619 meter sebelah selatan Gua Jepang No. 4. Untuk jarak Gua Jepang No. 4 terhadap Gua Jepang No. 5 adalah 272 meter.</p> <p>Struktur ini memiliki denah persegi panjang dengan ukuran panjang 350 cm, lebar 310 cm dan tinggi 180 cm dengan ketebalan dinding 62 cm. Struktur menghadap ke barat dengan sebuah pintu masuk pada sisi timur. Pada dinding sisi barat terdapat sebuah lubang embrasure yang mengarah ke arah barat, mengarah ke arah lembah. Pada atap struktur sisi utara terdapat satu lubang ventilasi dengan dimensi 60 x 50 x 40 cm. Dilihat dari jenisnya, Gua Jepang nomor 4 termasuk dalam gua dengan 1 lubang pengintain dengan bentuk empat persegi dan sisi-sisinya mempunyai ukuran yang hampir sama.</p>  <p>Tampak struktur Gua Jepang No. 4 dari arah barat</p>  <p>Pintu masuk Gua Jepang No. 4 di sebelah timur struktur</p>  <p>Situasi bagian dalam Gua Jepang No. 4</p>
	Kondisi Saat ini	: Lokasi setiap struktur cukup terawat dengan keadaan sekitar dengan vegetasi tidak rimbun. Keadaan struktur masih cukup utuh karena selama perang daerah Seloharjo tidak mengalami serangan langsung dari Sekutu. Namun, terdapat beberapa kerusakan pada sejumlah struktur. Kerusakan yang terdapat pada beberapa struktur merupakan faktor alami dan faktor manusia yang tidak ada kaitannya dengan Perang Pasifik. Komponen yang



		terbuat dari kayu sudah hilang atau dimakan rayap seperti pintu dan tiang kayu penyangga. Pada bagian dalam gua nomor 2 dinding bagian dalam telah roboh.
	Riwayat Pemugaran	: -
	Sejarah	<p>Tentara pendudukan Jepang mulai masuk ke Yogyakarta sejak tanggal 6 Maret 1942, dua hari sebelum pemerintah Hindia-Belanda menyerah kepada Jepang. Setelah pemerintahan sipil Hindia-Belanda pergi, maka kekuasaan dipegang oleh pemerintah militer Jepang. Untuk mempertahankan kekuasaannya dari serbuan tentara sekutu yang bisa menyerang kapan saja, maka pemerintahan militer Jepang membangun sistem pertahanan di tempat-tempat yang diperkirakan akan menjadi tempat pendaratan tentara sekutu.</p> <p>Sebagai upaya pertahanan daerah Yogyakarta, pemerintah militer Jepang mendirikan gua-gua perlindungan dan pertahanan yang strategis meliputi Kaliurang di sebelah utara, Lapangan Udara Maguwo di bagian tengah, dan Pundong di sekitar pantai Laut Selatan.</p> <p>Dalam Kitab <i>Penoentoen Pembelaan Tanah Air untuk Oemoem, Boelan 12, tahoen 19 shoowa osamu 1602 Butai</i>, dijelaskan bahwa terdapat tiga jenis pengawasan, salah satunya yakni pengawasan pantai (<i>Kaigan kanshi</i>). Oleh karena itu, selain membangun sistem pertahanan di Kaliurang dan Maguwo, Jepang juga mendirikan sistem pertahanan di Kawasan Karst Gunungsewu dan di dekat Pantai Parangtritis, menghadap ke arah pantai selatan. Jepang memperkirakan bahwa tentara sekutu dari Australia akan mendaratkan pasukannya di lokasi tersebut. Gua pertahanan dan perlindungan yang berada di sekitar pantai dengan gua-gua yang berada di perbukitan merupakan satu kesatuan strategi pertahanan yang saling terkait. Gua-gua di perbukitan tersebut antara yang satu dengan yang lain dihubungkan dengan fasilitas jalan-jalan berparit</p> <p>Berdasarkan hasil wawancara pada tahun 2021 yang dilakukan oleh TACB Kabupaten Gunungkidul dengan Mbah Gino (Sejo Wiyono), seorang saksi sejarah berusia 86 tahun, mengungkapkan bahwa pembangunan Gua Jepang memakan waktu sekitar tiga tahun. Hampir seluruh penduduk Padukuhan Ngreco terlibat dalam proyek ini karena terdesak alasan ekonomi yang sulit.</p> <p>Mbah Gino sendiri, yang saat itu baru berusia 10 tahun, bekerja sebagai buruh pengangkut material. Pekerja menggunakan <i>tenggok</i> sebagai alat pikul. Karena jarak yang jauh dan medan yang berat menuju puncak gua, beberapa pekerja hanya mampu mengangkut</p>

		<p>material tiga kali sehari. Upah yang diterima adalah setali, dibayarkan mingguan oleh dua orang mandor. Upah ini tergolong sangat kecil, karena menurutnya, uang setali (tiga keping uang 25 sen) hanya cukup untuk membeli sekitar satu kilogram beras.</p> <p>Selain buruh angkut, ada juga penduduk yang menjadi tukang yang bertugas khusus menggali dan membangun gua. Pengawasan dilakukan oleh sekitar sepuluh prajurit Jepang yang bermalam di Parangtritis. Menariknya, Mbah Gino juga melihat sejumlah Prajurit Indonesia (diduga tentara PETA) di lokasi setiap hari. Semua prajurit membawa senjata dan sering menyanyikan lagu penyemangat.</p> <p>Mbah Gino bersaksi bahwa pekerjaan berlangsung tanpa tekanan dari tentara, melainkan dalam koridor pekerjaan biasa. Namun, ketika proyek pembangunan berhenti setelah Jepang meninggalkan Indonesia, banyak warga yang merasa kehilangan sumber pendapatan tersebut.</p> <p>Dilihat dari bentuknya, Gua Jepang di kawasan Karst Gunungsewu mempunyai fungsi yang beragam, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Gua untuk pengintaian dan penembakan yang diindikasikan menggunakan senjata artileri berat (meriam) terletak di tepi pantai, jumlahnya 2 gua (gua nomor 19 dan 20)</li><li>2. Gua-gua untuk pengintaian dan penembakan yang diindikasikan menggunakan senapan mesin ringan, terletak di lereng-lereng pegunungan yang menghadap lembah atau dataran rendah, jumlahnya 6 gua (gua nomor 4, 5, 9, 10, 13, dan 18)</li><li>3. Gua-gua yang bagian atasnya dilengkapi menara pengintaian, terletak di puncak-puncak pegunungan, jumlahnya 3 gua (gua Nomor 2, 7, dan 11)</li><li>4. Gua untuk kebutuhan logistik dan akomodasi pasukan terletak di dekat lapangan upacara, jumlahnya 1 gua (gua nomor 16)</li><li>5. Gua-gua khusus untuk penyimpanan amunisi dan <i>bunker</i> pasukan, jumlahnya 8 gua (gua nomor 1, 3, 6, 8, 12, 14, 15, dan 17)</li></ol> <p>Di antara gua-gua tersebut yang masuk dalam wilayah Kabupaten Bantul ialah gua nomor 2 sampai 18. Sedangkan gua nomor 1, 19, dan 20 masuk dalam wilayah administrasi Kabupaten Gunungkidul.</p>
	Status Kepemilikan	: Persil Tanah Kasultanan SG. 62 (Gua Jepang Nomor 2, 3, dan 4)
	Status Pengelolaan	: Gua Jepang Pundong saat ini dikelola oleh Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah X dan masyarakat Seloharjo.
	Narasi Nilai Penting/Keistimewaan	: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Nilai penting sejarah: menjadi bagian dari bukti memori kolektif Bangsa Indonesia pada masa pendudukan Jepang yang merupakan sejarah</li></ol>

		<p>perjuangan menuju kemerdekaan Indonesia. Melalui situs ini mengingatkan generasi penerus tentang kondisi rakyat yang tetap harus bekerja keras di bawah pengawasan militer Jepang dengan keterbatasan ekonomi dan politik. Keberadaan situs Gua Jepang menunjukkan bahwa wilayah Indonesia khususnya Yogyakarta dipandang strategis dalam Perang Pasifik. Hal ini menunjukkan bahwa tanah air Indonesia memiliki posisi strategis pada perjalanan sejarah dunia.</p> <p>2. Nilai penting ilmu pengetahuan: - Arsitektur Pertahanan, Situs Gua Jepang berupa bunker dan tempat pengintaian yang jumlahnya terbatas mewakili gaya arsitektur militer Jepang yang dapat menjadi sumber penting dalam kajian sejarah arsitektur pertahanan. – Ekonomi Masa Perang: Keterlibatan masyarakat sekitar situs sebagai buruh angkut dengan upah kecil menunjukkan dampak sosial ekonomi pada masyarakat kebanyakan, Hal ini dapat menjadi bagian dari pengingat tentang penderitaan rakyat selama perang menuju kemerdekaan yang diperjuangkan [ada masa pendudukan.</p> <p>3. Pendidikan: - Situs ini dapat menjadi sarana edukasi dalam menanamkan pemahaman sejarah, semangat kebangsaan, dan nilai-nilai ketahanan nasional dan menghargai pengorbanan masa pendudukan menjadi pelajaran berharga bagi generasi muda.</p>
III	KRITERIA PENETAPAN, PEMERINGKATAN, ATAU PENGHAPUSAN	
	Dasar Hukum	<p>: <b>Pasal 9</b></p> <p>Lokasi Gua Jepang Nomor 2, Gua Jepang Nomor 3, dan Gua Jepang Nomor 4 di Padukuhan Ngreco, Kalurahan Seloharjo, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul dapat ditetapkan sebagai Situs Cagar Budaya:</p> <p>a. mengandung Struktur Gua Jepang Nomor 2, Struktur Gua Jepang Nomor 3, dan Struktur Gua Jepang Nomor 4; dan/atau</p> <p>b. menyimpan informasi mengenai strategi pertahanan untuk menghadapi musuh dari perbukitan alam pada masa Perang Dunia ke-2.</p> <p><b>Pasal 44</b></p> <p>Lokasi Gua Jepang Nomor 2, Gua Jepang Nomor 3, dan Gua Jepang Nomor 4 di Padukuhan Ngreco, Kalurahan Seloharjo, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul memenuhi syarat sebagai Situs Cagar Budaya peringkat kabupaten sebab memenuhi syarat:</p> <p>a. sebagai Situs Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah Kabupaten Bantul;</p> <p>b. mewakili masa gaya yang khas sebagai bangunan pertahanan Jepang pada Perang Dunia II;</p>



			<div><div>c. tingkat keterancamannya tinggi. Lokasi Gua Jepang Nomor 2, Gua Jepang Nomor 3, dan Gua Jepang Nomor 4 terancam rusak karena faktor alam dan faktor manusia;</div><div>d. jenisnya sedikit. Lokasi gua pertahanan berbentuk bunker di Kabupaten Bantul jenisnya sedikit; dan atau</div><div>e. jumlahnya terbatas: Lokasi Gua Jepang yang dibangun di Kabupaten Bantul jumlahnya terbatas.</div></div>
	Penjelasan	:	<b>Cukup jelas</b>
IV	KESIMPULAN		
	<div>Berdasarkan kajian terhadap data yang tersedia hingga saat ini, maka Tim Penetapan Cagar Budaya Kabupaten Bantul merekomendasikan kepada Bupati Bantul untuk</div> <div><div>1. <b>Lokasi Gua Jepang Bukit Durparang (Gua Jepang Nomor 2, 3, dan 4)</b> di Padukuhan Ngreco, Kalurahan Seloharjo, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul sebagai <b>Situs Cagar Budaya</b>.</div><div>2. <b>Lokasi Gua Jepang Bukit Durparang (Gua Jepang Nomor 2, 3, dan 4)</b> di Padukuhan Ngreco, Kalurahan Seloharjo, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul sebagai sebagai <b>Cagar Budaya Peringkat Kabupaten</b>.</div></div>		
V	CATATAN PENGKAJIAN		
VI	CATATAN TIM AHLI CAGAR BUDAYA		
	<div><div>1. Perlunya penataan lingkungan di area struktur gua khususnya penanganan drainase.</div><div>2. Perlunya pengembangan dan pemanfaatan Cagar Budaya, melalui studi kelayakan dan studi teknis.</div></div>		

REKOMENDASI PENETAPAN DAN PEMERINGKATAN

**GUA JEPANG BUKIT DURPARANG**  
**(GUA JEPANG NOMOR 2, 3, DAN 4)**  
SEBAGAI

**SITUS CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN**

DISETUJUI OLEH:

Drs. Wahyu Indrasana.....

Risman Supandi, M.Pd.....

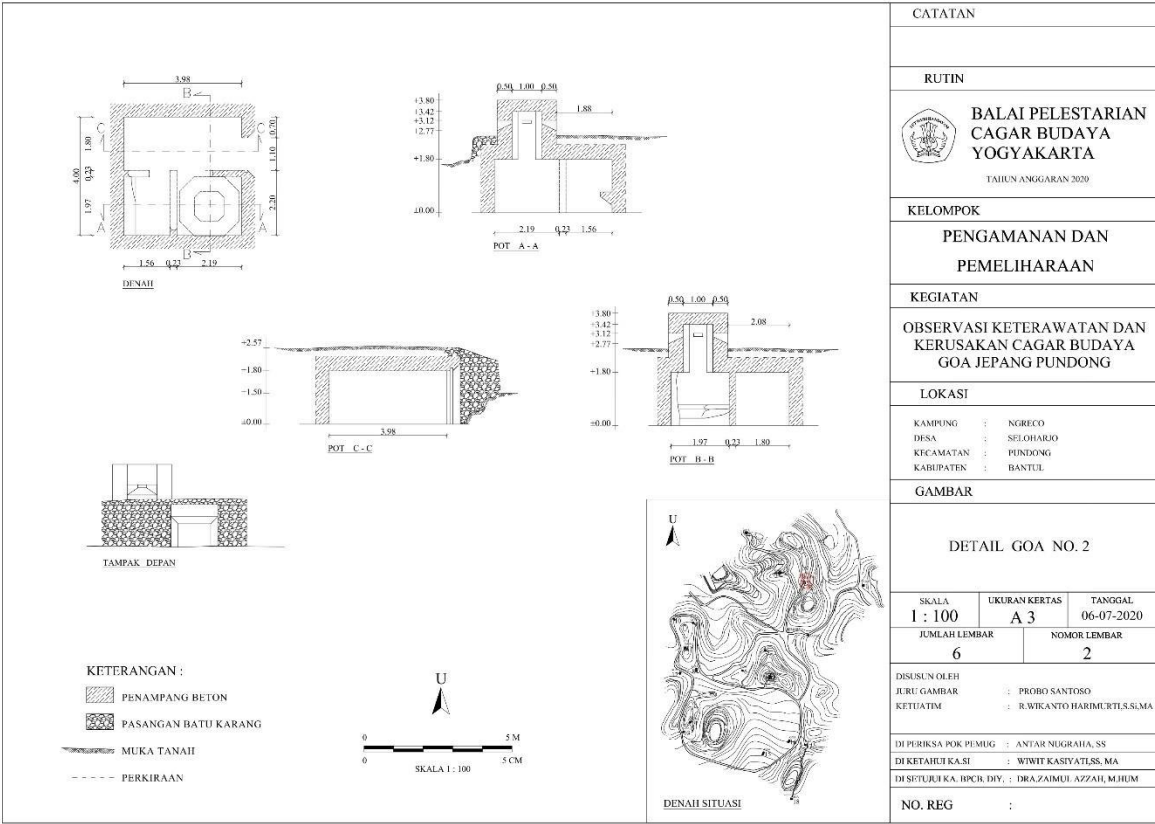
Dra. Tri Hartini.....

Yanuarius Benny Kristiawan, S.T., M.Sc.....

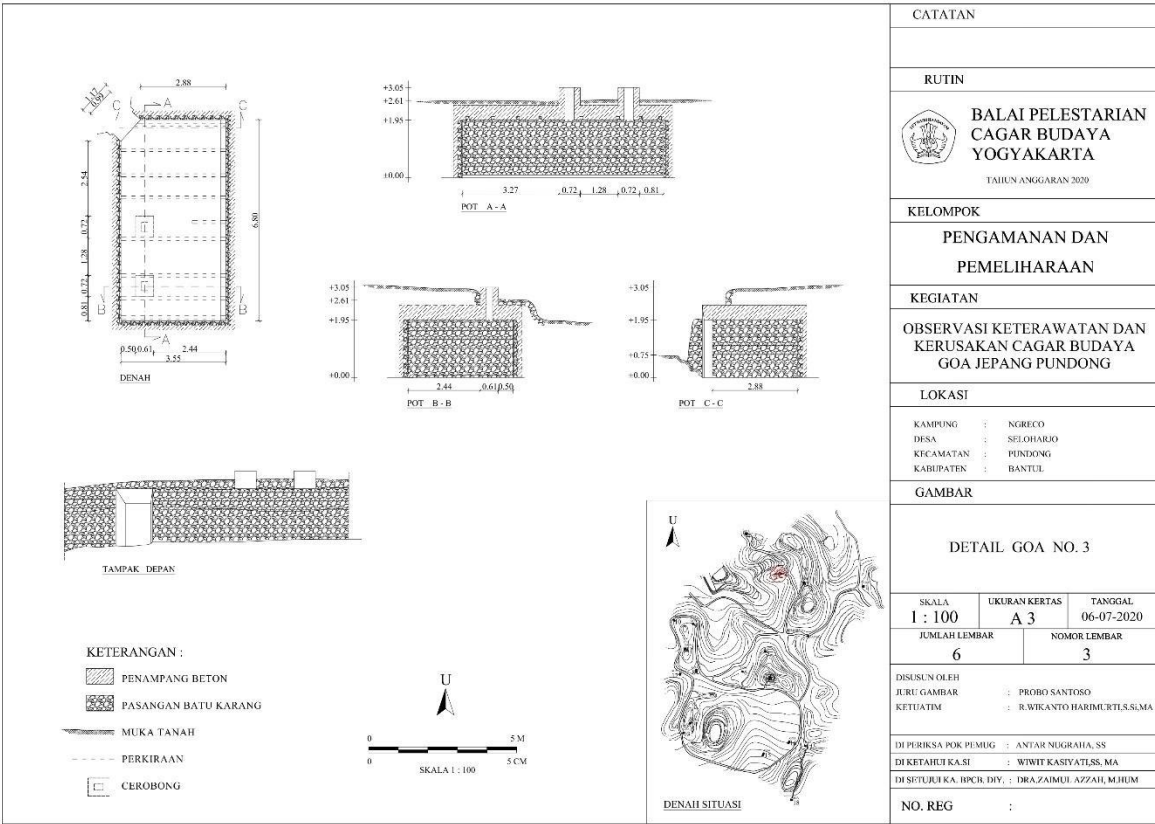
Antar Nugroho, S.S.....

Tempat : Bantul  
Hari, tanggal :

Lampiran 2. Gambar Potongan Lokasi Gua Jepang Nomor 2, Gua Jepang Nomor 3, dan Gua Jepang Nomor 4



Gambar Gua Jepang Nomor 2 (Sumber: BPCB DIY 2021)

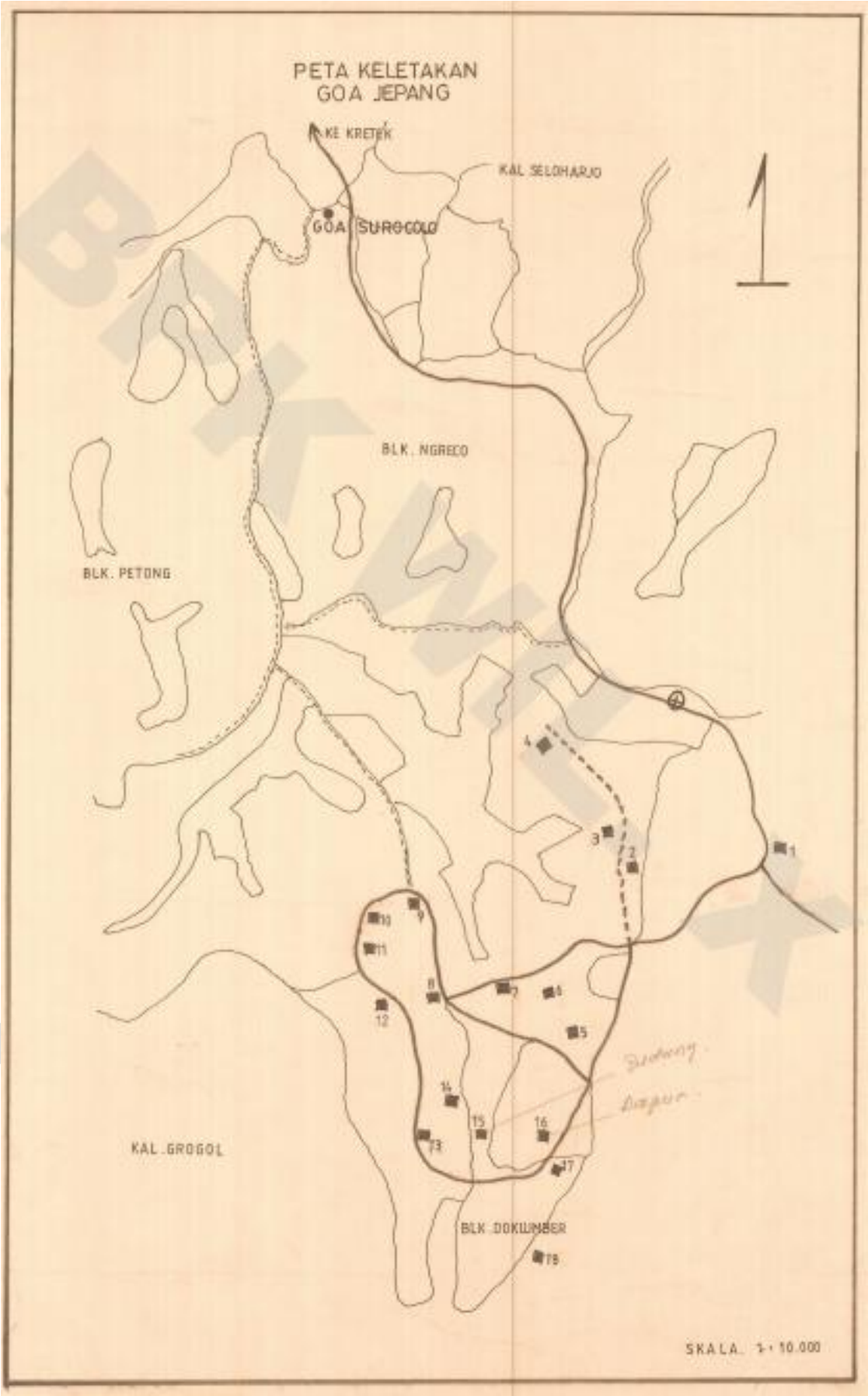


Gambar Gua Jepang Nomor 3 (Sumber: BPCB DIY 2021)

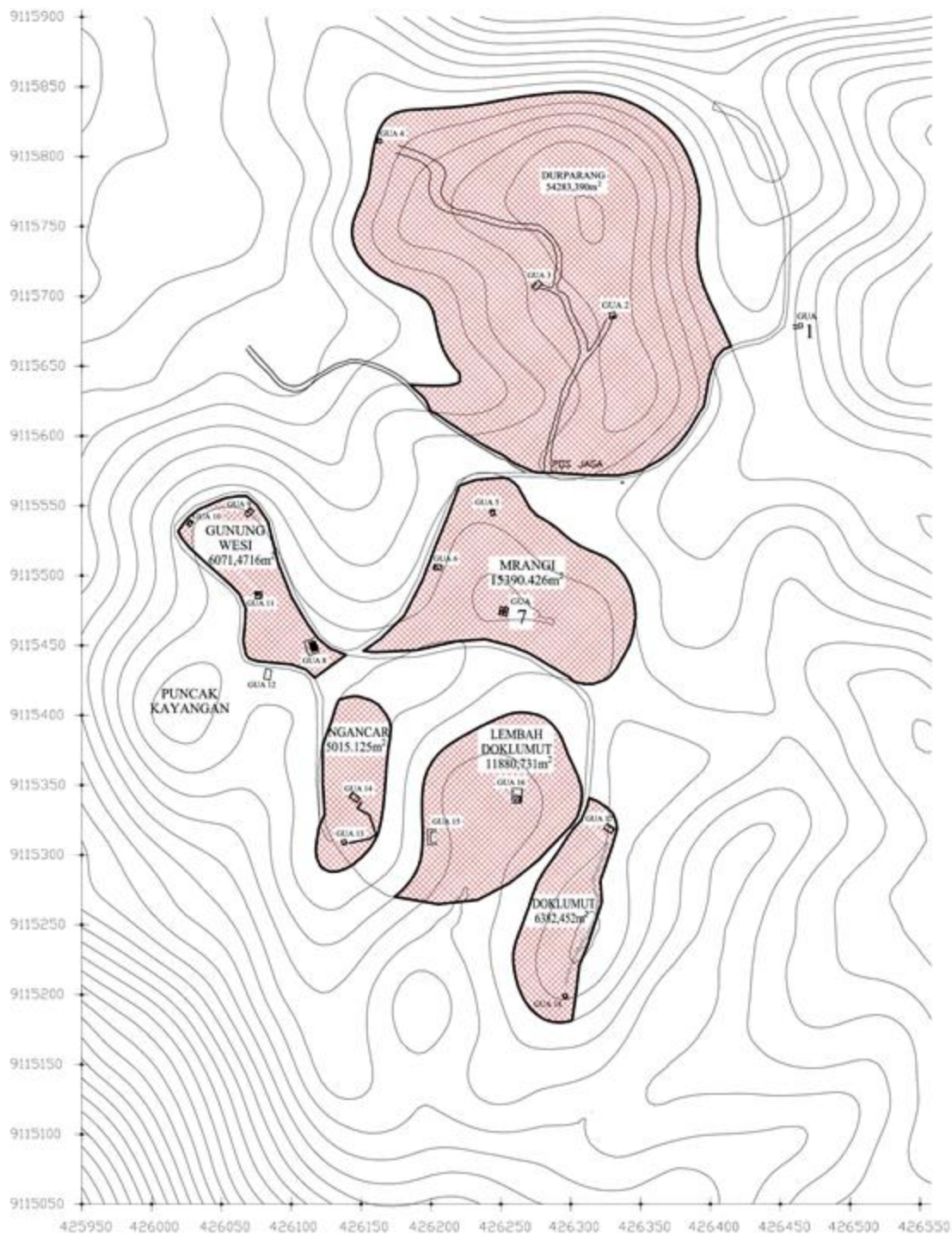




Lampiran 3. Denah keletakan Lokasi Gua Jepang Nomor 2, Gua Jepang Nomor 3, dan Gua Jepang Nomor 4

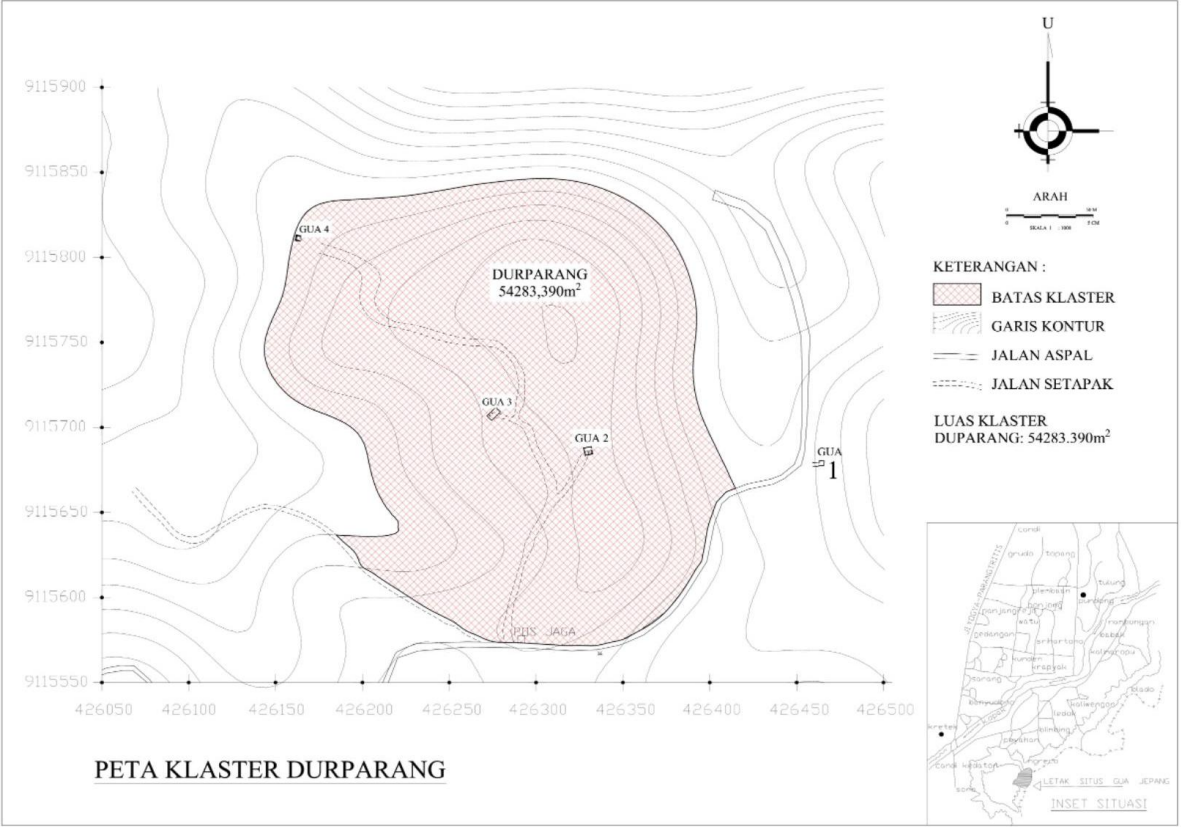


(Sumber: Balai Pelestarian Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta, 2016)

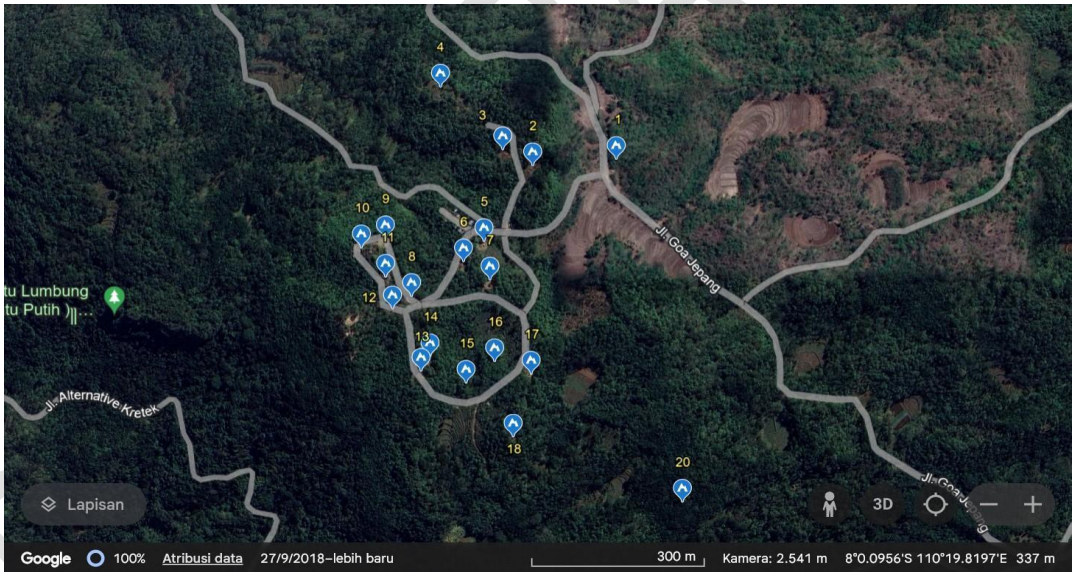


Gambar 1. Batas-batas situs di Gua Jepang Kabupaten Bantul

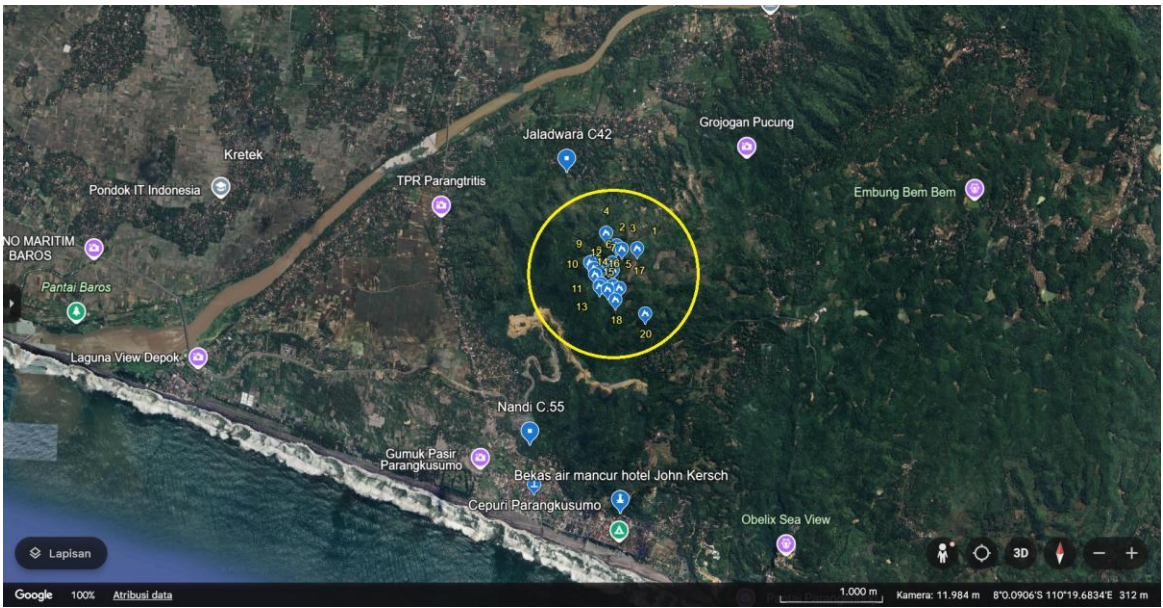




Gambar 2. Batas Situs Gua Jepang Bukit Durparang  
(Sumber: BPK Wilayah X, 2025)



Gambar 2. Persebaran Gua Pertahanan Jepang  
(Dibuat oleh: Tim TACB Kabupaten Bantul, 2025, menggunakan aplikasi Google Earth)



Gambar 2. Peta Lokasi Gua Jepang di Bantul  
(Dibuat oleh: Tim TACB Kabupaten Bantul, menggunakan aplikasi Google Earth, 2025)

## Daftar Pustaka

- Anggoro, Priadi. 2008. Strategi Pengelolaan Gua Jepang di Seloharjo, Pundong, Bantul Sebagai Objek Wisata. Tesis. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada
- Balai Pelestarian Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta. 2016. Laporan Zonasi Cagar Budaya Gua Jepang Ngreco, Seloharjo, Pundong, Bantul. Balai Pelestarian Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Chawari, Muhammad. 2012. Sarana Pertahanan Jepang pada Masa Perang Dunia ke II (Tahap III) dalam Laporan Penelitian Arkeologi. Yogyakarta: Balai Arkeologi.
- Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul. 2020. Pusparagam Cagar Budaya Kabupaten Bantul 2016-2019. Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul.
- Hamzah, Ali Baswedan. 2023. Bangunan dan Strategi Pertahanan Jepang di Kawasan Pantai Selatan Yogyakarta. Skripsi. Universitas Indonesia.
- Hasan, Ali. 2017. Pengembangan Destinasi Wisata Kawasan Goa Jepang Pundong Bantul dalam Jurnal Riset Daerah Vol. XVI, No. 1. April 2017. Pemerintah Kabupaten Bantul Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
- Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Daerah Istimewa Yogyakarta. 2000. Pemetaan Situs Gua Jepang di Dusun Seloharjo Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul. Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Daerah Istimewa Yogyakarta
- Widodo, Sambung. 2010. Laporan Ringkas Penelitian Sarana Pertahanan Jepang Pada Masa Perang Dunia Ke II Tahap I. Yogyakarta: EHPA Intern Balai Arkeologi.